
Pelatihan *Basic Life Support* (BLS) Pada Siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Kaidipang Boroko Timur Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Basic Life Support (BLS) Training for Private Madrasah Aliyah (MAS) Students in Kaidipang Boroko Timur, Kaidipang District, North Bolaang Mongondow Regency

Faradilla Miftah Suranata¹, Riska², Intan Safina³, Safita Gay⁴, Rosida Tidore⁵, Delia Umalekhoa⁶, Monalisa Mokodompit⁷.

¹Dosen Prodi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Manado

^{2,3}Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Manado

⁴Mahasiswa Prodi D3 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Manado

^{5,6,7}Mahasiswa Prodi D3 Farmasi, Universitas Muhammadiyah Manado

Korespondensi Penulis : faradilla.miftah89@gmail.com

Article History:

Received : April 30 2024

Accepted : Mei 21 2024

Published : Mei 31 2024

Keywords: *Basic Life Support (BLS), Training , Student*

Abstract: *Number one killer in the world is a sudden cardiac arrest. It's one of those depressive conditions that can happen anywhere, anytime, and to anyone. The number of deaths from cardiovascular disease in Indonesia is 14.4%. One of the measures that can prevent deaths is by performing Basic Life Support (BLS) which is the initial treatment of a person who has a cardiac arrest and breathing arrest. So it is necessary to provide basic life support (BLS) training to civilians to prevent deaths. The purpose of this community dedication is to improve the knowledge and skills of students of MAS Kaidipang district of North Bolaang Mongondow. The activities of public dedication are conducted in the form of training by providing material and demonstration of basic life support (BLS) steps. The results of this training are achieved improvement of knowledge and skill in students of MAS Kaidipang.*

Abstrak

Pembunuh nomor satu di dunia yaitu henti jantung mendadak. Ini merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan pada siapa saja. Angka kematian akibat penyakit kardiovaskular di Indonesia sebesar 14,4%. Salah satu tindakan yang dapat mencegah terjadinya kematian yaitu dengan melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang merupakan penanganan awal pada seseorang yang mengalami henti jantung dan henti nafas. Semakin cepat Bantuan Hidup Dasar (BHD) diberikan maka akan semakin meminimalkan terjadinya kematian. Sehingga perlu diberikan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada masyarakat awam untuk mencegah terjadinya kematian. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa/siswi MAS Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan berupa pelatihan dengan memberikan materi dan demonstrasi langkah-langkah Bantuan Hidup Dasar (BHD). Hasil pelatihan ini didapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada siswa/siswa MAS Kaidipang. Kesimpulan dalam kegiatan ini pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa/siswa MAS Kaidipang.

Kata kunci: Bantuan Hidup Dasar (BHD), Pelatihan, Siswa

PENDAHULUAN

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan pada siapa saja. Penyakit henti jantung mendadak merupakan pembunuh terbesar nomor satu di dunia. Penyakit jantung pada orang dewasa yang sering ditemui adalah penyakit jantung koroner dan gagal jantung (AHA STATISTIC, 2022). Di Indonesia prevalensi penyakit kardiovaskuler

*Faradilla Miftah Suranata, faradilla.miftah89@gmail.com

adalah 15 dari 1000 penduduk dengan laporan angka kematian sebesar 14,4%. Prevalensi penyakit Kardiovaskular seperti hipertensi meningkat menjadi 34,1% (2018), stroke menjadi 10,9 per mil (2018), penyakit jantung koroner 1,5%, penyakit gagal ginjal kronis menjadi 0,38% (2018). Selain itu penyakit jantung menjadi peringkat pertama penyebab kematian di Indonesia pada usia produktif (KEMENKES, 2018).

Berdasarkan data (AHA STATISTIC, 2022) *The American Heart Association* merilis data statistik penyakit jantung dan stroke, bahwa henti jantung merupakan keadaan krisis Kesehatan di masyarakat. Terdapat lebih dari 356.000 *out-of-hospital cardiac arrest* (OHCA) setiap tahun di AS, hampir 90% di antaranya berakibat fatal. Insiden OHCA non-traumatik yang dinilai EMS pada orang dari segala usia diperkirakan 356.461, atau hampir 1.000 orang setiap hari. Kelangsungan hidup hingga keluar dari rumah sakit setelah serangan jantung yang diobati dengan EMS sekitar 10%. Beberapa tantangan dalam menghadapi epidemiologi serangan jantung sebagai penyebab utama kematian saat ini adalah tidak adanya standar nasional untuk pengawasan dan pemantauan kejadian serangan jantung. Dengan demikian, register dan uji klinis digunakan untuk memberikan data perkiraan terbaik. Sumber-sumber ini termasuk *Resuscitation Outcomes Consortium* (ROC), 2005-2015, dan *Cardiac Arrest Registry to Enhance Survival* (CARES) yang sedang berlangsung. Insiden OCHA (*Out of Hospital Cardiac arrest*) atau henti jantung diluar rumah sakit berdasarkan laporan AHA 2022 pada dewasa yang dinilai oleh EMS tahun 2015 ada 347.322 berdasarkan data ekstrapolasi ROC, sedangkan berdasarkan data CARES tahun 2020 OCHA pada orang dewasa kejadian serangan paling sering terjadi saat korban berada di rumah yaitu sebesar (73,9%), ditempat umum (15,1%) dan panti jompo seesar (10,9%) (AHA STATISTIC, 2022).

Henti jantung atau *Cardiac Arrest* adalah keadaan darurat yang mengancam jiwa yang terjadi ketika jantung tiba-tiba berhenti berdetak yang dapat menyebabkan kematian dalam hitungan menit bila tidak segera mendapat pertolongan (Sudden Cardiac Arrest Foundation, 2022).

Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah dasar untuk menyelamatkan nyawa ketika terjadi henti jantung. Menurut Tujuan utama dari BHD adalah untuk mempertahankan ventilasi paru dan mendistribusikan darah ke jaringan tubuh. Selain itu, BHD merupakan usaha pemberian bantuan sirkulasi sistemik, beserta ventilasi dan oksigenasi tubuh secara efektif dan optimal sampai didapatkan kembali sirkulasi sistemik spontan atau telah tiba bantuan dengan peralatan yang lebih lengkap untuk melaksanakan tindakan bantuan hidup jantung lanjutan (Mongkau, 2018).

Pelatihan BHD dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapan menolong karena dengan pendidikan kesehatan dan dengan demonstrasi dapat mempermudah responden dalam mengingat kembali materi yang telah diberikan (Basri & Istiroha, 2019).

Kegawadaruratan seperti kecelakaan dan bencana menuntut masyarakat awam yang menemukan korban untuk segera memberikan pertolongan. Pertolongan atau penanganan korban ditempat kejadian merupakan hal yang sangat penting untuk menyelamatkan korban. Masyarakat awam yang pertama kali menemukan jika tidak mengetahui cara yang baik dan benar dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar pada henti nafas dan henti jantung maka korban akan berakibat fatal bahkan kematian dalam hitungan menit.

METODE

Metode dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu survey lokasi, pengurusan perizinan, merencanakan rangkaian kegiatan pelatihan, pengurusan surat tugas, membuat berita acara dan daftar hadir serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi cara memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan kondisi kegawatdaruratan. Ceramah diberikan sambil menggunakan LCD dan laptop untuk memaparkan materi serta *phantom* resusitasi jantung paru (RJP) sebanyak 2 buah. Kegiatan berlokasi di ruang kelas MAS Kaidipang Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Kaidipang Boroko Timur, Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara pada Kamis, 2 Mei 2024. Sasaran kegiatan dilakukan yaitu pada siswa/siswi sejumlah 25 orang yang berusia 15-18 tahun.

3. Evaluasi

a. Struktur

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan anggota melakukan kegiatan sesuai tugas yang telah ditentukan baik sebagai pemateri, tim demonstrasi dan dokumentasi

b. Proses

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Kamis, 2 Mei 2024 pukul 13.00 – 15.30 WITA

sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

c. Hasil

Seluruh siswa/siswi dapat melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) secara mandiri sebagai pertolongan pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelatihan telah dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) sebagai pertolongan pertama henti jantung untuk mengurangi jumlah kasus kematian karena keterlambatan penanganan. Pengabdian masyarakat ini telah dilakukan pada Kamis, 2 Mei 2024 pukul 13.00 – 15.30 WITA. Sasaran kegiatan yaitu pada siswa/siswi MAS Kaidipang sejumlah 25 orang yang berusia 15-18 tahun. Media dan alat yang digunakan berupa phantom Resusitasi Jantung Paru (RJP) sebanyak 2 buah. Seluruh siswa/siswi telah dapat melakukan pertolongan pertama pada henti jantung setelah dilatih dengan pendampingan. Berikut ini dokumentasi kegiatan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang telah dilaksanakan di MAS Kaidipang.



Gambar 1. Penyampaian Materi Bantuan Hidup Dasar (BHD)



Gambar 2. Demonstrasi Bantuan Hidup Dasar (BHD)



Gambar 3. Pendampingan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Pembahasan

Berdasarkan kegiatan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang telah dilakukan, didapatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada siswa/siswi MAS Kaidipang dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian (Edi Purnomo, et.al, 2020) didapatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan sebelum dan setelah diberikan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan penanganan tersedak pada siswa SMAN 3 Mamuju.

Pelatihan merupakan proses yang dapat meningkatkan pemahaman seseorang sehingga meningkatkan perilaku yang lebih positif (Sarfika, et.al, 2020). Salah satu faktor yang menjadikan pelatihan dengan metode simulasi dapat meningkatkan pengetahuan yaitu karena peserta dibimbing langsung oleh pelatih yang telah memiliki sertifikat provider. Hasil pengabdian masyarakat sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Cinta Tiara, et.al, 2024) juga mengatakan bahwa terhadap pengaruh yang signifikan pertolongan pertama pada syncope dengan menggunakan metode demonstrasi. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut metode demonstrasi merupakan salah satu pelatihan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan pada siswa/siswi MAS Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Dengan adanya pelatihan ini dapat menyadarkan siswa/siswi tentang perlunya pengetahuan dan keterampilan untuk mengurangi tingkat kematian akibat henti jantung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan ini mulai dari pihak Sekolah MAS Kaidipang dan Pemerintah Desa Bigo Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2022). Heart Disease and Stroke Statistics-2022 Update: A Report From the American Heart Association. *Circulation*, 145(8). <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001052>
- Basri, A. H., & Istiroha. (2019). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan Pada Tukang Ojek. *Journals of Ners Community*, 10(November), 185–196.
- Cinta Tiara, Faradilla Miftah Suranata, & Rahmat Hidayat Djalil. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Siswa PMR Dalam Tindakan Pertolongan Pertama Pada Syncope Di MAN Model Manado. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 117–125. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i1.71>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018.
- Mongkau, F. M. (2018). Pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar bagi masyarakat awam terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Inomunga. *Gmnj*, 1(1).
- Sarfika, R., Maisa, E. A., Yuliharni, S., Putri, D. E., Erwina, I., Wenny, B. P., Fatmadona, R., & Novrianda, D. (2020). Pelatihan Komunikasi Terapeutik Guna Meningkatkan Pengetahuan Perawat Dalam Caring. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(1), 79–87. <http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id>
- Sudden Cardiac Arrest Foundation. (2022). Stent Save a Life. (pp. 1–11). <https://www.sca-aware.org/about-sca>